

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengolahan wawancara dan observasi yang telah dilakukan berkaitan dengan pemanfaatan hasil penyuluhan pertanian oleh anggota kelompok tani Parungjagong di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

A. Kesimpulan

1. Gambaran Proses Penyuluhan Anggota kelompok Petani Parungjagong Desa Kersagalih

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian tujuan utama yang di harapkan ialah adanya perubahan perilaku sarasanya, dalam proses penyuluhan pertanian yang dilakukan di desa Kersagalih sudah menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan bertaninya. Walaupun pelaksanaan kegiatan hanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam setahun. Perubahan itu terjadi karena adanya proses penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penyuluh lapangan yang meliputi peserta penyuluhan, materi, metode, sarana media, serta biaya yang di peroleh dari pemerintah. Dalam proses ini penyuluhan dilakukan dengan baik serta materinyapun dapat dikembangkan dan di laksanakan dalam kegiatan bertaninya sehari-hari. Namun dalam hal evaluasi tidak dilakukan, karena berbagai faktor diantaranya ialah kesibukan dari PPL yang menangani dua desa sekaligus.

2. Pemanfaatan Hasil Penyuluhan Pertanian Oleh Anggota Kelompok Tani

Dalam penyuluhan ada berbagai macam materi yang telah disampaikan kepada petani, namun hal ini jelas terlihat ketika petani sudah melakukan adopsi inovasi terhadap penyuluhan yang dilakukan dilihat dari adanya materi penyuluhan yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dalam mengelola kegiatan bertani. Misalnya penggunaan metode PTT dan SRI yang dilakukan oleh petani guna meningkatkan hasil produktivitas pertaniannya. Jika dalam penggunaan atau pemanfaatan metode dalam kegiatan sehari-hari, otomatis berdampak pada perilaku-perilaku yang dilakukan oleh petani dalam hal pengelolaan lahan, pengairan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit sampai pada penanganan pasca panen dan hal ini memang sudah terlihat, misalnya dalam hal pemilihan bibit unggul, petani sudah mengetahui serta memakai bibit unggul ciherang dalam melaksanakan kegiatan bertani dalam hal pembibitan.

3. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Memanfaatkan Hasil Penyuluhan Pertanian

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dialami oleh petani diantaranya yaitu adanya bantuan modal dari pemerintah yang berupa PUAP yang dapat membantu petani dalam menjalankan proses kegiatan bertani, tenaga ahli serta lahan yang strategis juga menjadi keuntungan bagi sebagian petani.

Faktor penghambat dalam memanfaatkan hasil penyuluhan yaitu irigasi, layanan pasca penyuluhan yang tidak dilakukan, sarana kegiatan yang masih minim, serta koordinasi yang dilakukan dengan lembaga setempat masih belum maksimal.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, yang sudah dilakukan petani yaitu :

- a. Dalam hal irigasi yang belum ada, maka ketika sedang musim kemarau petani menggarap sawahnya dengan di tanami palawija
- b. Dalam hal pelayanan pasca penyuluhan petani melakukan komunikasi secara internal dengan penyuluh

4. Proses Penyebarluasan Informasi Hasil Penyuluhan Kepada Petani Lainnya

Dampak dari pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang bisa diterapkan oleh petani dalam melakukan kegiatannya dalam bertani, serta timbulnya rasa percaya diri yang besar dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dalam pengelolaan lahan.

Dalam penelitian ini yang pembelajaran terhadap petani lain diberikan berupa pemahaman lisan saja berupa diskusi dalam kelompok kecil itupun dilakukan secara informal. Penyebaran informasi juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dapat menarik minat masyarakat bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan tentang keagamaan saja, namun lebih daripada itu yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rekomendasi

Dengan berdasarkan kepada hasil penelitian, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan program penyuluhan pertanian yang dilakukan di Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

1. Petani

Petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian yang berhubungan dengan pengelolaan tanah harus mampu mengadopsi sistem atau hal baru yang di suluhkan, serta memanfaatkan faktor pendukung yang ada serta meminimalisir adanya hambatan yang ada demi peningkatan hasil produksi yang akan berhubungan langsung dengan tingkat kesejahteraan petani desa. Permasalahan sarana dan rasarana pertanian, SDM/ Kelompok Tani, anggota kelompok tani masih rendah tingkat kesadarannya dalam melaksanakan kesepakatan kelompok serta pembagian tugas pengurus kelompok tani belum merata harus mampu di tangulangi, demi kemajuan pertanian bersama.

2. Penyuluh

Penyuluh sebagai penyampai inovasi seharusnya mampu mempengaruhi sasaran penyuluh serta mampu menganalisis sasaran mana yang perlu di dekati sebelumnya, agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penyuluh juga harus mampu menggerakkan masyarakat serta terus menerus memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran yaitu daerah wilayah Desa Kersagalih.

3. Lembaga Desa

Sejalan dengan teori yang ada, lembaga tingkat desa harus mampu menjadi mitra yang dengan kebersamaannya mampu menggali serta menumbuhkan potensi yang ada di wilayah desa. Hubungan tersebut juga dalam rangka meningkatkan pengendalian kegiatan-kegiatan yang diperlukan demi tercapainya tujuan.

4. Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan mampu merealisasikan serta mampu memberikan masukan-masukan bagi pihak terkait guna peningkatan program penyuluhan di masa yang akan datang.

